



**'MEKAR ASRI' RW 16 BRONTOKUSUMAN .**  
**Tangani Sampah Berwawasan Lingkungan**

**RW 16** Brontokusuman Mergangsan Yogya mengikuti Program DIY Green & Clean (DIYGC) sejak 2005 silam. Awalnya hanya masuk peringkat 50, lalu makin merangsek menjadi peringkat 25 dan 2011 juara IV. Intinya, setelah mempunyai kelompok pengelola Bank Sampah 'Mekar Asri' sekitar 1,5 tahun lalu perkembangan pengelolaan sampah maju pesat.

Sedangkan pada DIYGC 2012 yang fokus pada pembentukan bank sampah di DIY, RW 16 Brontokusuman berhasil terpilih menjadi peringkat I Grade Silver. Adanya kelompok Mekar Asri yang membuka bank sampah setiap hari Minggu banyak memberi andil dalam penilaian. Selaip itu mempunyai kegiatan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Tak kalah penting, tiada henti dalam mengampuneykan, setiap warga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan berwawasan lingkungan.

"Kami terus mendorong perilaku warga, gar mampu berkontribusi untuk mengurangi sampah organik dan non-organik dalam skala komunal, menciptakan lingkungan hijau dan asri serta berperilaku hemat energi," tandas Ketua Mekar Asri, Daliono kepada *Merapi*, baru-baru ini.

Khusus bank sampah, jelasnya, dibuka setiap Minggu di kompleks balai RW setempat. Setiap warga bisa menyeton sampah-sampah maupun mengambil uang dari hasil penyetonan sampah. Jenis sampah yang dihargai seperti kertas-kertas, plastik, besi dan kaleng. Jika dirinet ada 24 macam, sehingga jika warga menyeton sampah tersebut segera ditimbang serta dikalkulasi nilai mata uangnya. Selanjutnya masuk buku tabungan bank sampah 'Mekar Asri'. Sebagian warga jumlah tabungannya sudah lebih dari Rp 1 juta.

Selain mempunyai lokasi pemilahan sampah, juga ada instalasi pengelolaan sampah organik untuk dibuat menjadi kompos. Instalasi tersebut diresmikan H Herry Zudianto saat masih menjadi Walikota Yogya, 16 Agustus 2011. Salah satu petugas yang mengkoordinir proses pemilahan sampah dan komposisi, yakni Yamino. Banyak diyakini juga, mengolah sampah organik menjadi kompos termasuk cara jitu mengurangi dan menangani sampah yang ramah lingkungan. Sebaliknya jika membuang sampah sembarangan maupun membakar sampah dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan.

"Garis besar membuat kompos, sampah-sampah organik dicecah dahulu lalu dimasukkan kotak-kotak pengomposan. Diberi cairan EM4 dan dibolak-balik sehari dua kali. Sekitar tiga minggu sudah bisa menjadi pupuk kompos," papar Yamino.

Sampai saat ini penggunaan pupuk kompos masih untuk mencukupi kebutuhan warga setempat. Ataupun dipajang dan dijual saat ditundang pameran. Dicampur tanah dapat menjadi media tanam berkualitas, baik penanaman di tanah langsung, polibag maupun pot. Sedangkan ciri kompos yang sudah jadi antara lain tidak panas (suhu antara 30-35 derajat Celcius), jika digenggam tak menggumpal tapi remah dan warna/bau seperti tanah.

Pengurus Mekar Asri lainnya, Budirahardja menambahkan, pengurus Mekar Asri sampai saat ini bekerja secara sukarela. Artinya, tanpa mendapat gaji atau imbalan apapun. Namun semua sangat bersemangat serta kompak demi terwujudnya lingkungan sehat, hijau dan asri. Kepengurusan terbagi dalam tiga divisi, yakni bank sampah, komposisasi dan kerajinan daur ulang. Pertemuan rutin dilaksanakan setiap Minggu bersamaan dengan kegiatan bank sampah di balai RW 16 Brontokusuman.

(Yan)-a



MERAPI-SULISTYANTO

Proses pemilahan sampah ala Mekar Asri di RW 16 Brontokusuman.

2. ....

3. Kec. Mergangsan

4. ....

5. ....

*Netral*

**Tindak Lanjut**

Untuk Dilengkapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mergangsan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005